

## PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI SD NEGERI PRUPUK SELATAN 03 KECAMATAN MARGASARI KABUPATEN TEGAL TAHUN PELAJARAN 2018/2019

<sup>1</sup>Oktavia Ayu Fazriah, <sup>2</sup>Muh. Luqman Arifin, <sup>3</sup>Anwar Ardani

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Peradaban

Email: anwarardani3@gmail.com

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi program sekolah ramah anak dan bagaimana peran kepala sekolah dalam implementasi program sekolah ramah anak di SD tersebut. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian ini adalah kepala SD Negeri Prupuk Selatan 03. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program sekolah ramah anak meliputi tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi. Adapun peran kepala sekolah dalam implementasi program sekolah ramah anak tersebut yaitu sebagai *educator, manager, motivator*, serta *supervisor*.

**Kata kunci:** Kepala sekolah, sekolah ramah anak

### PENDAHULUAN

Tindak kekerasan saat ini semakin marak terjadi, baik tindak kekerasan secara psikologis maupun secara fisik. Tindak kekerasan secara psikologis dapat berupa mengejek, mengumpat, menjelek-jelekan, mengancam, menggertak, membentak, dan lain sebagainya. Adapun tindak kekerasan secara fisik dapat berupa menendang, memukul, berkelahi, mendorong dengan kasar, mencubit, melempar, menampar, menjambak, dan lain sebagainya yang dilakukan secara sengaja dan dapat merugikan orang lain.

Tempat terjadinya tindak kekerasan ini tidak hanya di lingkungan masyarakat secara umum, tetapi juga terjadi di lingkungan sekolah yang seharusnya menjadi tempat bagi anak

dalam memperoleh pendidikan. Sebagaimana pendapat Tatang (2015: 16-43) bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan, yaitu lingkungan tempat terjadinya berbagai aktivitas pendidikan, baik proses pembelajaran maupun evaluasi pembelajaran. Sekolah merupakan pusat pendidikan formal yang disertai kewajiban memberikan pendidikan yang terikat pada tata aturan formal yang memiliki program dan target atau sasaran yang jelas, serta memiliki struktur kepemimpinan penyelenggaraan atau pengelolaan yang resmi.

Sekolah juga dikatakan sebagai tempat belajar bagi siswa setelah di rumah atau setelah mendapatkan pendidikan di keluarga. Dengan kata lain, sekolah merupakan tempat kedua setelah keluarga di mana anak mendapatkan pendidikan dan menerima berbagai macam ilmu pengetahuan dan keterampilan yang secara pragmatis dapat digunakan dalam kehidupan.

Fungsi sekolah sebagai lembaga pendidikan sangat penting, yaitu sebagai berikut. Pertama, membantu mempersiapkan anak-anak agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang dapat digunakan untuk memperoleh nafkah hidupnya masing-masing. Kedua, membantu mempersiapkan anak-anak agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan memecahkan masalah kehidupan. Ketiga, meletakkan dasar-dasar hubungan sosial yang harmonis dan manusiawi agar anak-anak mampu mewujudkan realisasi dirinya (*self realization*) secara bersama-sama dalam masyarakat yang dilindungi Tuhan. *Keempat*, membantu anak-anak menjadi muslim, mukmin, dan *mutaqin* sesuai dengan tingkat perkembangan dan potensinya masing-masing.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak, pelaksanaan Sekolah Ramah Anak perlu ada dukungan dari Pemerintah, Pemerintah daerah, Masyarakat, Dunia Usaha dan Pemangku Kepentingan Lainnya. Dengan adanya berbagai masalah dalam dunia pendidikan yang salah satunya adalah kekerasan, mendorong pemerintah melakukan replikasi model pembelajaran ramah anak dalam upaya memenuhi dan melindungi hak-hak anak, dan mencari serta menggali bentuk-bentuk pendisiplinan tanpa kekerasan. Oleh karena itu,

pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan hak anak dengan Pendidikan Model Sekolah Ramah Anak di setiap daerah, untuk melaksanakan dan bertanggung jawab terhadap proses pelaksanaan Kebijakan Pengembangan Sekolah Ramah Anak.

Melalui program sekolah ramah anak diharapkan lingkungan sekolah menjadi kondusif, nyaman, aman, serta hak-hak siswa dapat terpenuhi. Tujuan sekolah ramah anak adalah mewujudkan satuan lembaga pendidikan yang dapat menjamin dan memenuhi hak-hak dan perlindungan anak Indonesia. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, UUD 1945, UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan prinsip-prinsip perlindungan anak (Sholeh dan Humaidi, 2016: 6). Sejalan dengan pendapat di atas, Hartono dan Pamungkas (2010: 4) menyatakan bahwa sekolah ramah anak bertujuan untuk mewujudkan lingkungan belajar yang mendorong anak untuk tumbuh kembang dengan aman, layak, dan menyenangkan untuk mendapatkan hak atas pendidikan dan lingkungan yang baik. Seperti halnya dengan prinsip sekolah ramah anak, yaitu menjamin kesempatan setiap anak untuk menikmati hak anak untuk pendidikan tanpa diskriminasi atas gender, suku bangsa, agama, dan latar belakang orang tua; menciptakan lingkungan yang menghormati martabat anak dan menjamin pengembangan holistik dan terintegrasi setiap anak; penghormatan atas hak anak untuk mengekspresikan pandangan dalam segala hal yang mempengaruhi anak di lingkungan sekolah, serta menjamin transparansi, akuntabilitas, partisipasi, keterbukaan informasi, dan supremasi hukum di satuan pendidikan.

Tujuan program sekolah ramah anak akan terwujud sesuai dengan prinsip penyelenggaraan sekolah ramah anak apabila seluruh komponen sekolah berkomitmen untuk melaksanakan program sekolah ramah tersebut, terutama kepala sekolah. Dikatakan demikian karena kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, sehingga semua pelaksanaan kegiatan sekolah menjadi tanggung jawabnya (Wahjosumidjo, 2013: 83).

Adapun Maka wimbang (2010: 61) menyatakan kepala sekolah adalah seorang fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang

memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Sementara itu, Daryanto dalam Ma'mur (2012: 16) menjelaskan bahwa kepala sekolah adalah pemimpin pada suatu lembaga satuan pendidikan. Kepala sekoah ialah pemimpin yang proses kehadirannya dapat dipilih secara langsung, ditetapkan oleh yayasan, atau di tetapkan oleh pemerintahan. Dengan demikian, maka kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan program sekolah ramah anak.

Kepala sekolah memiliki fungsi dan tugas yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Fungsi dan tugas tersebut adalah sebagai *educator*, manager, supervisor, motivator. Kepala Sekolah merupakan seorang guru yang diangkat secara formal menjadi pemimpin sekolah, yang bertugas memimpin dan memberdayakan sumber daya sekolah dalam rangka meningkatkan mutu sekolah. Kepala Sekolah juga adalah pemimpin sekolah yang menjadi tokoh penggerak atas kegiatan-kegiatan di sekolah yang dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan sekolah.

Apabila kepala sekolah tidak menjalankan tanggung jawabnya dalam melaksanakan program sekolah ramah anak, maka dapat dipastikan program ini tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Seperti yang terjadi di SD Negeri Prupuk Selatan 03. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan peneliti pada Desember 2018, ditemukan bahwa SD Negeri Prupuk Selatan 03 sudah menerapkan program sekolah ramah anak. Akan tetapi dari hasil wawancara dengan kepala SD Negeri Prupuk Selatan 03 diperoleh informasi bahwa implementasi program sekolah ramah anak di SD tersebut belum begitu baik. Dikatakan demikian karena masih ditemukan tindak kekerasan yang dilakukan oleh siswa terhadap siswa lain. Selain itu masih ditemukan tindakan diskriminasi terutama terhadap kemampuan intelektual siswa. Lebih lanjut, guru jarang sekali memberikan penghargaan atau *reward* kepada siswa yang telah berhasil mengerjakan tugas yang diberikan.

Mengetahui permasalahan tersebut, peneliti bermaksud mengkaji bagaimana implementasi program sekolah ramah anak dan apa saja peran kepala sekolah yang seharusnya dilakukan dalam implementasi program sekolah ramah anak. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian yaitu "Peran Kepala Sekolah Dalam

Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SD Negeri Prupuk Selatan 03 Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2018/2019”.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas III, dan guru kelas V SD Negeri Prupuk Selatan 03. Penelitian ini akan dilaksanakan SD Negeri Prupuk Selatan 03. Waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih selama dua bulan, yaitu dari April 2019 sampai dengan Juni 2019.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu mengambil sumber data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, data primer yang diambil berupa hasil wawancara dengan kepala dan guru SD Negeri Prupuk Selatan 03, serta hasil observasi peran kepala sekolah dalam implementasi program sekolah ramah anak di SD Negeri Prupuk Selatan 03. Dalam penelitian ini, data sekunder yang diambil berupa foto-foto, dokumen, buku-buku, serta jurnal penunjang penelitian, dan sebagainya yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam implementasi program sekolah ramah anak di SD Negeri Prupuk Selatan 03. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Aktivitas dalam analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan membuat kesimpulan.

### **HASIL PENELITIAN**

Sekolah ramah anak adalah satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal yang aman, bersih, dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai, hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme, pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan.

Tujuan sekolah ramah anak adalah mewujudkan satuan lembaga pendidikan yang dapat menjamin dan memenuhi hak-hak dan perlindungan anak Indonesia. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, UUD 1945, UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan prinsip-prinsip perlindungan anak (Sholeh dan Humaidi, 2016: 6). Sejalan dengan pendapat di atas, Hartono dan Pamungkas (2010: 4) menyatakan bahwa sekolah ramah anak bertujuan untuk mewujudkan lingkungan belajar yang mendorong anak untuk tumbuh kembang dengan aman, layak, dan menyenangkan untuk mendapatkan hak atas pendidikan dan lingkungan yang baik.

Bertitik tolak dari pernyataan tersebut, maka implementasi program sekolah ramah anak harus dapat terlaksana dengan efektif. Salah satu SD yang sudah menerapkan program sekolah ramah anak adalah SD Negeri Prupuk Selatan 03. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas III, dan guru kelas V SD Negeri Prupuk Selatan 03, serta observasi terhadap peran kepala sekolah dalam implementasi program sekolah ramah anak di SD tersebut, diperoleh informasi bahwa implementasi program sekolah ramah anak di SD Negeri Prupuk Selatan 03 meliputi beberapa tahap, yaitu persiapan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi.

Tahap persiapan dilakukan dengan membuat komitmen bersama antara pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan dan mengembangkan sekolah ramah anak. Bentuk komitmen tersebut akan melahirkan kebijakan sekolah ramah anak, serta tim yang bertugas untuk mengoordinasikan, mensosialisasikan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi terhadap program sekolah ramah anak. Tahap perencanaan yaitu tim pelaksana sekolah ramah anak mengkaji kebijakan, program, dan kegiatan yang sudah ada di sekolah, seperti kegiatan usaha kesehatan sekolah, kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan lainnya, agar bersifat ramah anak. Selain itu, pihak sekolah harus membuat rencana kerja dan anggaran dalam implementasi program sekolah ramah anak tersebut.

Tahap pelaksanaan yaitu tim pelaksana program sekolah ramah anak melaksanakan rencana implementasi program sekolah ramah anak yang sudah dibuat, serta melibatkan dan mengoptimalkan segala sumber daya yang dimiliki sekolah dan bekerjasama

dengan seluruh pihak yang berada di luar lingkungan sekolah, seperti masyarakat, pemerintah daerah, dan lain sebagainya. Tahap pemantauan yaitu tim pelaksanaan melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan program sekolah ramah anak. Tahapan ini dilakukan minimal seminggu sekali dan sebagai bahan kajian untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tersebut. Tahap evaluasi yaitu dilakukan minimal tiga bulan sekali. Kegiatan evaluasi ini digunakan sebagai bahan acuan untuk memperbaiki dan mengembangkan implementasi program sekolah ramah anak yang telah ada.

Hasil penelitian mengenai implementasi sekolah ramah anak di SD Negeri Prupuk Selatan 03 tersebut menunjukkan terdapat relevansi dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriliana (2016). Judul penelitian yang dilakukan Apriliana (2016) tersebut adalah “Implementasi Pengembangan Model Sekolah Ramah Anak di SD Negeri Bumiayu 01 Tahun 2015/2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sekolah ramah anak meliputi lima tahapan, yaitu tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan model sekolah ramah anak.

Lebih lanjut, mengetahui tahapan implementasi program sekolah ramah anak tersebut, maka sudah seharusnya setiap komponen sekolah saling bersinergi agar implementasi program sekolah ramah anak tersebut dapat terlaksana secara efektif. Salah satu komponen sekolah yang paling penting dalam hal ini adalah kepala sekolah. Makawimbang (2010: 61) menyatakan kepala sekolah adalah seorang fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Sejalan dengan pengertian tersebut, Wahjosumidjo (2013: 83) mendefinisikan bahwa kepala sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Lebih lanjut dikemukakan bahwa sebagai seorang pemimpin, Kepala Sekolah harus mampu menjadi figur penengah dan sumber informasi bagi bawahannya serta sebagai pemecah masalah yang terjadi di sekolah yang dipimpinnya.

Bertitik tolak dari penjelasan tersebut, maka kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, tidak terkecuali dalam implementasi program sekolah ramah anak. Oleh karena itu, dalam penelitian ini juga dikaji mengenai peran kepala sekolah dalam implementasi program sekolah ramah anak. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas III, dan guru kelas V SD Negeri Prupuk Selatan 03, serta observasi terhadap peran kepala sekolah dalam implementasi program sekolah ramah anak di SD tersebut secara garis besar menjelaskan bahwa terdapat beberapa peran kepala sekolah dalam implementasi program sekolah ramah anak di SD Negeri Prupuk Selatan, yaitu kepala sekolah berperan sebagai *educator*, *manager*, *motivator*, *supervisor*, *leader*.

Kepala sekolah berperan sebagai *educator* artinya kepala sekolah menjadi contoh atau teladan bagi seluruh warga sekolah yang ditampilkan melalui sikap, perbuatan dan perilaku, termasuk penampilan kerja dan penampilan fisik. Adapun kepala sekolah berperan sebagai *manager* artinya kepala sekolah berperan dalam membuat rencana pelaksanaan program sekolah ramah anak, mengorganisasikan, mengatur, mengkoordinasikan, dan mengendalikan seluruh komponen sekolah atau sumber daya yang dimiliki sekolah dalam rangka mencapai tujuan adanya program sekolah ramah anak yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sementara itu, kepala sekolah berperan sebagai *motivator* artinya kepala sekolah selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya agar tujuan dari program sekolah ramah anak dapat tercapai. Lebih lanjut, kepala sekolah berperan sebagai *supervisor* artinya kepala sekolah selalu melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program sekolah ramah anak dan memberikan pembinaan terhadap guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan program sekolah ramah anak.

Hasil penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam implementasi program sekolah ramah anak tersebut sejalan dengan pernyataan yang disampaikan Kemendiknas (2011: 7-10) bahwa tugas pokok dan fungsi kepala sekolah yang terdapat dalam buku kerja kepala sekolah yaitu meliputi merencanakan program, melaksanakan rencana kerja, melakukan supervisi dan evaluasi, melaksanakan



kepemimpinan sekolah, serta melaksanakan sistem informasi sekolah. selain itu fungsi dan tugas kepala sekolah adalah sebagai *educator*, *manager*, *supervisor*, dan *motivator*.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan implementasi program sekolah ramah anak di SD Negeri Prupuk Selatan 03 meliputi lima tahapan, yaitu 1) tahap persiapan, yaitu dilakukan dengan membuat komitmen bersama antara pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan dan mengembangkan sekolah ramah anak. Bentuk komitmen tersebut akan melahirkan kebijakan dan tim pelaksana program sekolah ramah anak, 2) tahap perencanaan, yaitu tim pelaksana sekolah ramah anak mengkaji kebijakan, program, dan kegiatan yang sudah ada di sekolah serta membuat rencana kerja dan anggaran dalam implementasi program sekolah ramah anak tersebut, 3) Tahap pelaksanaan, yaitu tim pelaksana program sekolah ramah anak melaksanakan rencana implementasi program sekolah ramah anak yang sudah dibuat, 4) tahap pemantauan, yaitu tim pelaksanaan melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan program sekolah ramah anak yang dilakukan minimal seminggu sekali, serta 5) tahap evaluasi yaitu dilakukan minimal tiga bulan sekali yang digunakan sebagai bahan acuan untuk memperbaiki dan mengembangkan implementasi program sekolah ramah anak yang telah ada.

Adapun peran kepala sekolah dalam implementasi program sekolah ramah anak di SD Negeri Prupuk Selatan 03 ada empat, yaitu 1) sebagai *educator* artinya kepala sekolah menjadi contoh atau teladan bagi seluruh warga sekolah yang ditampilkan melalui sikap, perbuatan dan perilaku, termasuk penampilan kerja dan penampilan fisik, 2) sebagai *manager* artinya kepala sekolah berperan dalam membuat rencana pelaksanaan program sekolah ramah anak, mengorganisasikan, mengatur, mengkoordinasikan, dan mengendalikan seluruh komponen sekolah atau sumber daya yang dimiliki sekolah dalam rangka mencapai tujuan adanya program sekolah ramah anak yang telah ditetapkan sebelumnya, 3) sebagai *motivator* artinya kepala sekolah selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada guru dan tenaga kepen-

didikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya agar tujuan dari program sekolah ramah anak dapat tercapai, serta 4) sebagai *supervisor* artinya kepala sekolah selalu melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program sekolah ramah anak dan memberikan pembinaan terhadap guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan program sekolah ramah anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana, Gita. (2016). *Implementasi Pengembangan Model Sekolah Ramah Anak di Sd Negeri Bumiayu 01 Tahun 2015/2016*. Skripsi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Peradaban: tidak diterbitkan.
- Arikunto. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Kencana Prenada Media Group. Hartono, Agus dan Alam Pamungkas. 2010. *Pelatihan Pengembangan Media Menuju Sekolah Ramah Anak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: GP Press. Kemendiknas. (2011). *Buku Kerja Kepala Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan.
- KPAI. (2014). *Sekolah Ramah Anak Bagian Dari Komitmen Membangun Dunia Ramah Anak*. Tersedia : [www.kpai.go.id/artikel/sekolah-ramah-anak-bagian-komitmen-membangun-dunia-ramah-anak/](http://www.kpai.go.id/artikel/sekolah-ramah-anak-bagian-komitmen-membangun-dunia-ramah-anak/) (diakses pada tanggal 17Desember 2018 pukul: 14.00 WIB).
- Kristanto, dkk. (2011). *Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (SRA) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang Selatan*. Semarang: Tidak Di Publikasikan. Tersedia: <http://e-jurnal.upgrismg.ac.id/index.php/paudia/article/view/257>

- Lestari, Sri. (2017). *Implementasi Sekolah Ramah Anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta*. Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: tidak diterbitkan.
- Makawimbang, H. Jerry. (2010). *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Ma'mur, Jamal. (2012). *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muitasari, Siti. (2016). *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup (Studi Pendampingan Anak Korban Kekerasan di Yayasan Setara)*. Skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang: tidak diterbitkan.
- Mulyasa, E.(2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyuksesan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon, (2012) *.Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Permen PPPA Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak.
- Rohmah, Rubaniyatur. (2012). *Sekolah Ramah Anak (SRA) Sebagai Upaya Mewujudkan Kota Layak Anak (KLA) Dalam Bidang Pendidikan Di Surakarta*.Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas Maret Surakarta. Tersedia ; [http://digilib.fkip.uns.ac.id/contents/skripsi.php?id\\_skr=2920](http://digilib.fkip.uns.ac.id/contents/skripsi.php?id_skr=2920). (diakses pada tanggal 19 Oktober 2016 pukul 19.00)

- Sari, Ayu Kartika. (2017). *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Penanggulangan Kekerasan pada Anak (Studi pada SD Negeri Panggungrejo Kabupaten Pringsewu)*. Skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandarlampung: tidak diterbitkan.
- Sholeh, M. Asrorun Ni'am dan Lutfi Humaidi. (2016). *Panduan Sekolah dan Madrasah Ramah Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Sugeng. (2015). *Supervisi Akademik Terprogram dalam Peningkatan Kemampuan Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SD Negeri Taraban. 03 Semester 2 Tahun Pelajaran 2014/2015*. Jurnal Dialektika Prodi PGSD Vol.4. No. 2. ISSN: 2089-3876.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih . (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryana. (2010). *Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: UPI.
- Syafi'I, Ahmad. (2017). *Upaya Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta: tidak diterbitkan.
- Tatang. (2015). *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia. Usman, Moh User. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakrya.
- Wahjosumidjo. (2013). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.